

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONSTRUKSI : KAJIAN LITERATUR

Nabila Fenelia¹, Chahya Kharin Herbawani²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
nabilafenelia@upnvj.ac.id¹, chahyakharin@upnvj.ac.id²

ABSTRACT

There are 130,923 major work accidents on construction projects in Indonesia. This data was taken from the Construction Building of the Ministry of Public Works and Spatial Planning in 2019. One of the causes of accidents is non-compliance in the use of PPE. The purpose of this study is to know and understand the factors that synergize with the non-compliance with the use of Personal Protective Equipment against construction workers. The study used a review literature method using google scholar, emerald, and pubmed electronic data source searches. Journal publications starting from 2016-2021, using keywords: compliance factors, PPE, and construction with inclusion criteria, namely full paper, open access, have ISSN, published last 5 years, and use Indonesian and English. Many factors that have an influence on the compliance of the use of PPE in construction workers include age, working life, attitude and knowledge, motivation in work, reward and punishment, availability of PPE, communication, social support, policy, training, and supervision. From this study can be concluded there are four factors related to compliance in the use of PPE to workers including factors of catalyst, predisposition, drivers and individuals. It is expected to reach more knowledge and awareness of workers related to the use of PPE is increasing because this is important. Contractors must also supervise, establish communication, and ensure the availability of PPE so that in the future workers are more compliant in using PPE and work accident rates can be minimized..

Keyword : Compliance Factor, Construction, PPE

ABSTRAK

Terdapat 130.923 kecelakaan kerja mayoritas pada proyek konstruksi di Indonesia. Data ini diambil dari Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di 2019. Salah satu penyebab kecelakaan adalah ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui serta memahami faktor yang bersinambung dengan tidak patuhnya penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap pekerja konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan menggunakan penelusuran sumber data elektronik Google Scholar, Emerald, dan PubMed. Publikasi jurnal mulai dari tahun 2016-2021, dengan menggunakan kata kunci: faktor kepatuhan, APD, dan konstruksi dengan kriteria Inklusi yaitu *full paper, open access*, memiliki ISSN, terpublikasi 5 tahun terakhir, dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Banyak faktor dimana memiliki pengaruh pada kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi diantaranya ialah usia, masa kerja, sikap dan pengetahuan, motivasi dalam bekerja, reward serta punishment, tersedianya APD, komunikasi, dukungan sosial, kebijakan, pelatihan, dan pengawasan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat empat faktor terkait kepatuhan dalam penggunaan APD terhadap para pekerja diantaranya faktor pemungkin, predisposisi, pendorong dan individu. Diharapkan menjangkau pengetahuan lebih luas lagi serta kesadaran para pekerja terkait penggunaan APD meningkat karena ini merupakan hal yang penting. Kontraktor juga harus mengawasi, menjalin komunikasi, dan memastikan ketersediaan APD agar kedepannya pekerja lebih patuh dalam menggunakan APD dan angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Kata Kunci : APD, Faktor Kepatuhan, Konstruksi

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja ialah segala hal yang tidak direncanakan, dikontrol dan diperkirakan sebelumnya sehingga mempengaruhi efektivitas kerja yang dilakukan oleh seseorang dapat terganggu. Kecelakaan kerja yang ada di dalam suatu perusahaan sangatlah merugikan. Yang pertama dalam hal waktu yang dapat tertunda akibat dari kecelakaan kerja yang ada. Yang kedua dari segi biaya dikarenakan tanggungan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan terhadap para pekerja maupun asset perusahaan atas risiko kecelakaan dalam perusahaan (Wijaya et al., 2015).

Terdapat 130.923 kecelakaan kerja mayoritas pada proyek konstruksi di Indonesia. Data ini diambil dari Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada tahun 2019. Oleh karena itu dibutuhkan upaya guna menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam bidang konstruksi, K3 ini ialah bagian koordinasi manajemen pengorganisasian pada pekerjaan umum selaku upaya dalam mengendalikan ancaman K3 pada semua pekerjaan terkait konstruksi (Ihsan et al., 2020).

Tindakan pengendalian risiko merupakan upaya dalam mencegah kecelakaan kerja guna meyakinkan keselamatan bagi para pekerja konstruksi maupun tempat kerja yang dapat dilihat dari tahap awal pelaksanaan identifikasi bahaya serta penilaian risiko. Penanggulangan risiko ialah peniadaan bahaya sehingga dapat meminimalisir risiko pekerja yang masuk atau berada di sekitar area tempat kerja juga bekerja memakai alat yang sudah ditetapkan. Penanggulangan risiko ini berkesinambungan dengan mengambil tindakan guna meniadakan ancaman berupa bahaya secara bijak sehingga dapat mengurangi bahaya yang ada (Albert et al., 2014).

Dalam mengendalikan atau menanggulangi risiko, peranan yang digunakan yakni memantau potensi berisiko yang ada sampai ancaman berupa bahaya itu dapat diminimalisir, berupa ambang batas yang ditoleransi. Penganggulan risiko ini wajib berpacu terhadap suatu Pendekatan *Hierarchy of Control* (hirarki pengendalian) yang mana berperan dalam meminimalisir, mencegah dan mengendalikan risiko yang telah ada serta yang nantinya dapat muncul. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa terdapat lima tingkatan dalam hirarki pengendalian yakni; Eliminasi, Substitusi, Rekayasa Teknik, Administratif, dan Alat Pelindung Diri (APD/PPE) (Tarwaka., 2014).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah cara terakhir dalam hirarki pengendalian dalam mengendalikan risiko. APD ini digunakan pekerja guna melindungi dari bahaya yang ada pada lingkungan dimana tempat bekerja seperti halnya bahaya fisik, kimia, biologis dan mekanis. APD memiliki peranan yang sangat penting serta dibutuhkan oleh para pekerja guna meminimalisir kecelakaan kerja karena banyak sekali potensi bahaya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan kerja, sebagai contoh pada perusahaan industri dan konstruksi yang mana dapat kita lihat bahwa terdapat fakta di lapangan terkait pekerja yang masih malas atau tidak sama sekali menggunakan APD yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor, contohnya dari faktor perusahaan seperti tidak memfasilitasi APD yang layak, dapat juga dari faktor orang yang bekerja contohnya sikap dan pengetahuan pekerja serta kelayakan dan kenyamanan APD yang dipakai. (Dahyar, 2018).

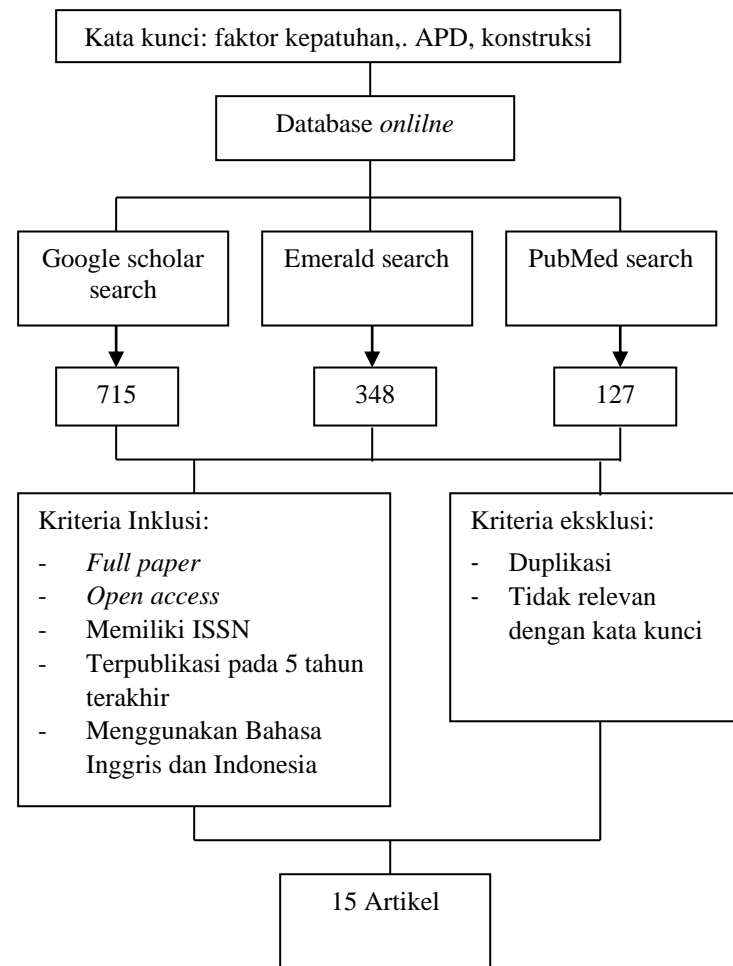
Terdapat faktor dimana tenaga kerja tidak mematuhi penggunaan APD, padahal perusahaan sudah menyiapkan APD serta menerapkan peraturan dimana para tenaga kerja wajib menggunakan APD. Sari (2012) berpendapat, terdapat keterkaitan dimana berperilaku dalam penggunaan

APD berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Terdapat suatu penelitian, sebanyak 26,3% pekerja pernah mendapati kecelakaan dalam bekerja serta tidak mengenakan APD (Andriyanto, 2017).

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan pekerja menjadi lebih patuh dalam menggunakan APD sehingga kecelakaan di tempat kerja dapat terminimalisir.

METODE

Kajian ini menggunakan metode *literature review*. Sumber data dari literatur ini diperoleh menggunakan platform Google Scholar, Researchgate, dan PubMed. Data penelitian ini diambil dari tahun 2016-2021. Terdapat kriteria inklusi berupa full paper, open access, menggunakan bahasa Indonesia juga Inggris, memiliki ISSN, dan terpublikasi pada 10 tahun terakhir. Sedangkan Kriteria Eksklusi yang digunakan yaitu duplikasi, dan tidak relevan dengan kata kunci. Sedangkan untuk studi yang digunakan ialah metode Croin, Ryan & Coughlan dimana terdapat empat langkah; mencari topik permasalahan, pencarian literatur atau artikel, pengumpulan pembacaan serta menganalisis, terakhir penulisan review.



Gambar 1. Metode Literature Review

HASIL

Hasil penyaringan dari 15 publikasi yang diidentifikasi, seluruhnya memenuhi kriteria inklusi kelayakan. Diantara 10 publikasi tersebut ada di Indonesia, United Kingdom (UK) dan Amerika. Deskripsi penelitian tersebut tercantum di tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Jurnal Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Temuan
Sukatno, Daryanto, Rifai (2021)	Indonesia	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT.Wijaya Karya Beton, TBK Sumatera Utara	Cross-sectional	Terdapat pengaruh pada persediaan APD serta kedisiplinan dalam menggunakan APD

Acharya dan Shresta (2021)	Nepal	<i>Utilization of Personal Protective Equipment in Construction Industry of Nepal</i>	<i>Cross-sectional</i>	Faktor yang mencegah penggunaan APD adalah APD yang tidak nyaman, komunikasi yang tidak efektif, instruksi yang tidak memadai tentang kondisi dan lingkungan kerja, kurangnya pengetahuan
Faradisa dan Martiana (2021)	Indonesia	<i>Correlation of Work Motivation, Reward, and Punishment with Compliance Behavior in Using Personal Protective Equipment</i>	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat hubungan antara dorongan kerja, kompensasi, serta <i>consideration</i> terhadap kedisiplinan dalam menggunakan APD
Mafra, Raduan, dan Zulfikri (2021)	Indonesia	Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi	<i>Cross-sectional</i>	Ketaatan menggunakan APD lebih dipengaruhi oleh, perilaku, pengalaman kerja, serta keselarasan pemilihan jenis APD dan jenis kegiatan di lapangan
Setyawan, et al (2020)	Indonesia	<i>Developing a Holistic-Comprehensive Assessment Model: Factors Contributing to Personal Protective Equipment Compliance among Indonesian Cement Workers</i>	<i>Cross-sectional</i>	Kebijakan manajemen, hukuman khusus untuk ketidakpatuhan, terbukti menjadi pengaruh yang paling kuat tentang kepatuhan APD
Alemu, Yitayew, Azazeh, Kabede (2020)	Ethiopia	<i>Utilization Of Personal Protective Equipment And Associated Factors Among Building Construction Workers In Addis Ababa, Ethiopia</i>	<i>Cross-sectional</i>	Adanya pelatihan penggunaan APD, pelatihan keselamatan, orientasi keselamatan, dan pengawasan pemerintah merupakan faktor yang terhubung dalam menggunakan APD
Warnaningrum, Lestari. (2019)	Indonesia	Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Grand Kamala Lagoon Bekasi	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat hubungan yang berkaitan antara pengetahuan dan perilaku dalam mengenakan APD
Dewi, Rahardjo, Murti (2019)	Indonesia	<i>Path Analysis on the Factors Affecting the Use of Personal Protection Equipment among Airport Construction Workers in Yogyakarta</i>	<i>Cross-sectional</i>	Penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan
Mustofa, Nursandah, dan Haqi (2019)	Indonesia	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembesian Dan Pengecoran Kolom Dan Girder Di PT. Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk	<i>Cross-sectional</i>	Faktor predisposisi yakni umur, pendidikan, masa kerja, dan tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan dengan berperilaku dalam bekerja saat mengenakan APD
Mashfufa, et. al (2018)	Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Di PT X Kabupaten Pasuruan	<i>Cross-sectional</i>	Tidak terdapat keterkaitan antara pengetahuan pada saat menggunakan APD. Faktor yang mempengaruhi ialah persediaan APD di perusahaan tempat bekerja, <i>support</i> serta

					pengamatan
Rahmawati dan Sariah (2018)	Indonesia	Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT . Wika Gedung Depok Tahun 2018	<i>Cross-sectiona l</i>		Motivasi dalam bekerja berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri
Fairyo, Wahyuningsih (2018)	Indonesia	Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek	<i>Cross-sectiona l</i>		Tingkatan berupa Pendidikan yang ditempuh maupun sikap pekerja serta periode dalam bekerja berkaitan Bersama dengan ketaatan dalam menggunakan APD
Izudi, Ninsiima, Alege (2017)	Uganda	<i>Use of Personal Protective Equipment among Building Construction Workers in Kampala, Uganda</i>	<i>Cross-sectiona l</i>		Jenis kelamin perempuan, pekerjaan tetap, dan pengetahuan tentang tindakan keselamatan dikaitkan dengan peningkatan penggunaan APD
Puspasari, Kristiana, Saputra (2017)	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Konstruksi	<i>Cross-sectiona l</i>		Faktor berupa predisposisi sikap dan pengetahuan serta ketentraman berpengaruh dominan pada perilaku penggunaan APD. Selain itu,, faktor pemungkin: tersedianya sarana dan prasarana serta <i>training</i> , faktor pendorong: pengamatam, deraan, <i>reward</i> , dorongan serta hubungan, dan terakhir faktor individu: pendidikan, usia serta periode dalam bekerja juga berpengaruh
Puji, Kurniawan, Jayanti (2017)	Indonesia	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di PT Indonesia Power Up Semarang	<i>Cross-sectiona l</i>		Terdapat keterkaitan antara sikap serta pengetahuan juga dukungan sosial dalam kepatuhan menggunakan APD

Berdasarkan pengkajian, selama lima tahun belakangan terdapat berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD kepada pekerja konstruksi. Secara keseluruhan, dimana ada faktor berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD antara lain usia, periode bekerja, sikap dan pengetahuan, dorongan dalam kerja, *reward* juga *punishment*, persediaan APD, APD yang tidak nyaman, keselarasan pemilihan jenis APD, komunikasi yang tidak efektif, instruksi yang tidak memadai, dukungan sosial, kebijakan manajemen, pelatihan penggunaan APD

dan keselamatan, orientasi keselamatan, dan pengawasan.

PEMBAHASAN

Pembangunan proyek konstruksi merupakan aktivitas dimana terdapat potensi yang berbahaya. Didalam lokasi proyek, terdapat situasi dimana tercermin karakter yang sangat kuat juga kegiatan yang begitu elusif juga energik. Untuk itu sangat diperlukan situasi positif pekerja pada saat pelaksanaan. Ciri tersebut memperlihatkan situasi dari perusahaan konstruksi berisiko serta riskan untuk

terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam menggunakan APD. (Veronika Happy Puspasari et al., 2017)

Hasil dari 15 jurnal yang teridentifikasi dari nasional maupun internasional dengan rentan waktu 5 tahun terakhir didapatkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Untuk memudahkan, penulis membagi faktor-faktor tersebut berdasarkan teori perilaku pekerja yang dibuat oleh Notoadmodjo dan Bandura diantaranya:

Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Yakni faktor dimana dimudahkannya tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, faktor tersebut yaitu:

Pengetahuan

Berawal mula tahu, selepas individu menerima sinyal panca indra dari sebuah arah. Pengetahuan ialah sesuatu nan diperlukan dimana dapat menentukan hal yang akan dilakukan oleh manusia (Warnaningrum et al., 2019). Tidak sedikit pekerja yang kurang pengetahuannya tentang peralatan keselamatan karena dapat sehingga menyebabkan *accident* pada perusahaan tempat bekerja (Acharya & Shrestha, 2021).

Anizar (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat memberikan keyakinan kepada seseorang untuk menentukan sikap untuk bertindak. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan lebih besar dalam menggunakan dibandingkan pekerja dengan pengetahuan kurang (Dewi et al., 2019).

Sikap

Awal dari perubahan sikap berkesinambungan melalui ilmu yang didapat serta keahlian lalu muncul pemikiran pada arah awal. Setelahnya berulah terwujud perilaku dimana berkesinambungan dengan stimulus serta perbuatan (Puji et al., 2017)

Sikap berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD. Kesadaran menggunakan APD masih rendah dilihat dari hasil sikap para pekerja yang kurang baik (Fairyo & Wahyuningsih, 2018)

Sikap dapat melalui beberapa tahapan, yakni : menyetujui dalam mengendalikan risiko dapat dengan menggunakan APD, lalu menanggapi dengan cara antisipasi, penggunaan APD dengan melakukan tindakan pencegahan, setelahnya menerima bahwa menggunakan APD ialah bentuk tanggung jawab pekerja terhadap keselamatan diri pada saat bekerja. (Puji et al., 2017).

Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

Faktor yang menyebabkan adanya kemungkinan dalam berperilaku termasuk fasilitas. Faktor tersebut yaitu:

Ketersediaan APD

Ketersediaan APD mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD karena berkesinambungan dengan risiko pekerjaan pada tempat kerja. APD harus tersedia agar meminimalisir bahaya pada pekerja bila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan di tempat bekerja (Alemu et al., 2020).

Terdapat keharusan terkait APD pada pekerja konstruksi untuk mengenakan empat APD yakni; helm keselamatan (model chin strap), rompi pengaman, sarung tangan berbahan katun serta sepatu keselamatan. APD yang dipakai harus nyaman agar saat pemakaian pekerja tidak terganggu sehingga dapat memproteksi pekerja dari risiko kecelakaan kerja yang ada (Mafra et al., 2021).

Terdapat beberapa indikator pada kepatuhan penggunaan APD, yakni: kepatuhan penggunaan helm keselamatan harus dipasang sesuai dan tidak terbalik, untuk tali dikaitkan pada dagu. Selanjutnya untuk penggunaan rompi pengaman dipasang sesuai, kancing ditutup rapat. Untuk sarung tangan pun harus berbahan katun dengan pemakaian yang sesuai, pastikan dipakai kepada kedua

tangan. Lalu pada penggunaan sepatu keselamatan dipasang sesuai tidak ada yang tertekuk di bagian atasnya. Adapun ketidaknyamanan dalam penggunaan APD juga berpengaruh dan pemilihan jenis APD harus selaras (Mafra et al., 2021).

Pelatihan dan Orientasi Keselamatan

Pekerja yang mengikuti pelatihan tiga kali lebih patuh dalam menggunakan APD dibanding yang tidak mengikuti. Pelatihan mempunyai manfaat untuk mencegah kecelakaan kerja. Selain itu, penelitian ini menunjukkan orientasi keselamatan sebelum memulai pekerjaan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan APD. Mereka yang telah diorientasikan sebelum mulai bekerja 4 kali lebih banyak menggunakan APD dibandingkan mereka yang tidak mengikuti orientasi (Alemu et al., 2020)

Faktor Pendorong (Reinforcement Factors)

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku

Pengawasan / pengamatan

Penelitian menunjukkan pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pengawasan umumnya dilakukan oleh kontraktor pada pekerjaan konstruksi. Hal tersebut disebabkan pekerja yang diawasi dan diingatkan akan lebih terpacu untuk menggunakan APD agar tidak dimarahi atau bahkan dipecat (Alemu et al., 2020).

Hukuman dan Penghargaan

Terdapat empat jenis hukuman yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan pekerja diantaranya peringatan verbal dengan mengingatkan pekerja, peringatan tertulis, suspensi tertulis, dan terakhir pemutusan hubungan kerja. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Selain hukuman, pekerja berhak mendapatkan penghargaan jika patuh menggunakan

APD. Penghargaan tersebut diwujudkan dengan imbalan nyata seperti gaji, upah, insentif, bonus, tunjangan. Selain itu dapat berupa ombalun tidak berwujud seperti pengaturan kerja yang fleksibel, hari libur, cuti tahunan, dan pelatihan (Setyawan et al., 2020)

Motivasi Kerja

Berkaitan dengan pemberian *support* dan agar lebih bersemangat dalam bekerja dimana terdapat efek kepada kepatuhan dalam menggunakan APD. Pekerja harus memiliki motivasi kerja untuk menentukan kebutuhan keamanan apa yang dibutuhkan (Faradisa & Martiana, 2021).

Komunikasi dan Instruksi yang Tidak Efektif

Komunikasi yang tidak efektif antara Manajer K3 dan pekerja memiliki kaitan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Selain itu, instruksi yang tidak memadai tentang kondisi dan lingkungan kerja juga berpengaruh pada kepatuhan (Acharya & Shrestha, 2021). Kontraktor diharapkan menjalin hubungan menyenangkan terhadap para pekerja juga memastikan pekerja selalu memakai APD. (Veronika Happy Puspasari et al., 2017).

Kebijakan Manajemen

Studi ini menemukan bahwa kebijakan manajemen sangat berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu, pengusaha disarankan untuk mempromosikan kegiatan yang mendukung kinerja dan budaya keselamatan. Komitmen terhadap perilaku keselamatan menunjukkan bahwa manajemen terlibat dalam meningkatkan dan memelihara tempat kerja yang efisien dan aman (Setyawan et al., 2020).

Dukungan Sosial

Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan penggunaan APD. Salah satunya dalam saling mengingatkan teman di tempat kerja agar selalu menggunakan

APD karena teman dapat mengikuti temannya dalam hal baik ataupun buruk (Puji et al., 2017).

Faktor Individu

Faktor yang berasal dari orang/individu itu sendiri.

Pendidikan

Dipengaruhi oleh latar belakang seseorang mengenai pemikiran, pandangan dan perilaku pada hal yang akan ia hadapi. Hal ini penting karena memiliki pengaruh pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3). (Fairyo & Wahyuningsih, 2018).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja memakai APD. Berdasarkan penelitian, pekerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah berkesinambungan dengan pengetahuan mereka terkait APD (Mustofa et al., 2019).

Umur

Faktor umur mempunyai pengaruh pada sikap pekerja pada saat menggunakan APD. Untuk peringkatnya cukup rendah setelah dilakukan uji mean dibanding faktor individu yang lain yakni pendidikan dan masa kerja (Veronika Happy Puspasari et al., 2017).

Masa Kerja

Pengalaman mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Periode atau masa kerja juga menentukan karakteristik pekerja. Pekerja bisa lebih memahami kondisi lingkungan tempat kerja bila masa kerja pekerja tersebut lama. Untuk itu pengenalan lingkungan kerja terhadap pekerja sangat dibutuhkan karena berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD (Fairyo & Wahyuningsih, 2018).

KESIMPULAN

Penggunaan Alat pelindung diri (APD) oleh pekerja khususnya pekerja konstruksi sangat penting karena dapat

meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi di dalam maupun diluar lingkungan kerja. Sangat disayangkan karena terdapat banyak pekerja konstruksi tidak taat dalam menggunakan APD ini yang disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat empat faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi diantaranya faktor pemungkin (tersedianya APD, pelatihan dan orientasi keselamatan), predisposisi (perilaku & pengetahuan), pendorong (pengawasan, hukuman dan penghargaan, motivasi kerja, komunikasi dan instruksi yang tidak efektif, dan dukungan sosial) dan terakhir individu (usia, pendidikan dan jangka waktu bekerja).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih banyak pada Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPNVJ, Bapak Arga Buntara, SKM, MPH. beserta Ibu Bapak Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPNVJ atas *support* nya kepada penulis karena penulis dapat menyelesaikan kajian literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, U. R., & Shrestha, S. K. (2021) 'Utilization of Personal Protective Equipment in Construction Industry of Nepal', *Advances in Engineering and Technology: An International Journal*, 1(1), pp. 17–31.
- Albe.r.t, A., Hallowell, M. R., & Kleiner, B. M. (2014) 'Emerging Strategies for Construction Safety & Health Hazard Recognition', *Journal of Safety, Health & Environmental Research*, 10(2), pp. 15-61.
- Alemu, A. A., Yitayew, M., Azazeh, A., & Kebede, S. (2020) 'Utilization of Personal Protective Equipment and Associated Factors Among Building Construction Workers in

- Addis Ababa, Ethiopia, 2019', *BMC Public Health*, 20(794), pp. 1-7.
- Andriyanto, M. R. (2017) 'Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 6(1), pp. 37.
- Dahyar, C. P. (2018) 'Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X', *Jurnal PROMKES*, 6(2), pp. 178.
- Dewi, R. D., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2019) 'Path Analysis on the Factors Affecting the Use of Personal Protection Equipment among Airport Construction Workers in Yogyakarta', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), pp. 12-21.
- Dwi, E. S., & Eka D. A.R. (2021) 'Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. Wijaya Karya Beton, TBK Sumatera Utara', *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 2(2), pp. 86-98.
- Fairyoy, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018) 'Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), pp. 80-90.
- Faradisa, A. W., & Martiana, T. (2021) 'Correlation of Work Motivation, Reward, and Punishment with Compliance Behavior in Using Personal Protective Equipment', *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health*, 10(2), pp.208-217.
- Ihsan, T., Hamidi, S. A., & Putri, F. A. (2020) 'Penilaian Risiko dengan Metode HIRADC Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung Kebudayaan Sumatera Barat', *Jurnal Civronlit Unbari*, 5(2), pp. 67.
- Izudi, J., Ninsiima, V., & Alege, J. B. (2017) 'Use of Personal Protective Equipment among Building Construction Workers in Kampala, Uganda', *Jurnal Environ Public Health*, 2017.
- Mafra, R., Riduan, R., & Zulfikri, Z. (2021) 'Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi', *Arsir*, 5(1), pp. 48-63.
- Mashfufa et al., (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi Di Pt. X Kabupaten Pasuruan', *Jurnal Chem Inf Model*, 2(6), pp. 1689-99.
- Mustofa, M., Nusrandah, A., & Haqi, D. N. (2019) 'Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembesian dan Pengecoran Kolom dan Girder di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk', *Agregat*, 4(2), pp. 13.
- Puji, A. D., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), pp. 20-31.
- Rahmawati, D. (2018) 'Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Wika Gedung Depok Tahun 2018 Relationship Between Work Motivation and The Use of Personal Protective Equipment on Construc', *J Persada Husada Indonesia*, 5(19), pp. 38-50.
- Setyawan, F. B., Supriyanto, S., Ernawaty, E., & Lestari, R. (2020) 'Developing a Holistic-Comprehensive Assessment Model: Factors Contributing to Personal Protective Equipment Compliance Among Indonesian Cement Workers', *Indian Journal of Occupational and*

- Environmental Medicine*, 24(1), pp. 19-23.
- Tarwaka (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Veronika Happy Puspasari, Wita Kristiana, & Aji Saputra. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Konstruksi', *Jurnal Teknik: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Keteknikan*, 1(1), pp. 1-10.
- Warnaningrum, Y. F., & Lestari, P. W. (2019) 'Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Grand Kamala Lagoon Bekasi', *Binawan Student Jurnal*, 1(1), pp. 39-43.
- Wijaya, A., Panjaitan, T. W. S., & Palit, H. C. (2015) 'Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC pada PT. In Charoen Pokphand Indonesia', *Jurnal Titra*, 3(1), pp. 29-34.